

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KINESTETIK ANAK
DI PAUD BUSTANUL ULUM KECAMATAN SUKOWONO
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Anita Fitriya, Ufi Lailatulmakrifah
Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember
Anitafitriya16@gmail.com

ABSTRACT

Kinesthetic ability is a person's ability to use his whole body or physique to express ideas and feelings, as well as the skill to use his hands to change or create something. Children who have kinesthetic intelligence will really like motion activities such as drawing, sculpting, making models, assembling things, doing science practices. Suitable professions include dancers, athletes, sculptors or sculptors, artists, and handicraft makers.

The focus of this problem is (1) How to develop the kinesthetic abilities of early childhood through dance activities with elements of motion at Early Childhood Education Bustanul Ulum, Dusun Krajan, Balletbaru Village, Sukowono District, Jember Regency (2) How to develop kinesthetic abilities for early childhood through dance activities with elements of expression in Early Childhood Education Bustanul Ulum, Dusun Krajan, Baletbaru Village, Sukowono District, Jember Regency.

The research approach uses qualitative and the type of research design is based on case studies, data collection methods use observation, interviews and documentation, data analysis uses reduction, data display, data verification and data validity uses source triangulation.

Keywords: Kinesthetic Development

ABSTRAK

Kemampuan Kinestetik merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan seluruh tubuh atau *fisiknya* untuk mengekspresikan ide dan perasaan, serta keterampilan menggunakan tangan untuk mengubah atau menciptakan sesuatu. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik akan sangat menyukai aktivitas gerak seperti menggambar, memahat, membuat model, menyusun sesuatu, melakukan praktek sains. Profesi yang cocok antara lain seperti penari, atlet, pematung atau pemahat, seniman, dan pembuat kerajinan tangan.

Fokus permasalahan ini adalah (1) Bagaimana pengembangan kemampuan kinestetik anak usia dini melalui kegiatan seni tari unsur gerak di Paud Bustanul Ulum Dusun Krajan desa baletbaru kecamatan sukowono kabupaten jember(2) Bagaimana pengembangan kemampuan kinestetik anak usia

dini melalui kegiatan seni tari unsur ekspresi di Paud Bustanul Ulum Dusun Krajan Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dan jenis rancangan penelitian didasarkan pada studi kasus, metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi, dengan analisis data menggunakan reduksi, display data, verifikasi data dan dengan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Kata Kunci : Pengembangan Kinestetik

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian penting dalam kehidupan anak dimasa emasnya. Masa emas ini adalah saat yang tepat untuk memberikan berbagai pengalaman pada anak. Berbagai aspek seperti agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni. Perlu untuk dikembangkan secara seimbang. System pengajaran yang diterapkan akan mengetahui tingkah laku dan pola pikir anak. Rasa keingin tahuan anak akan timbul jika melihat sesuatu yang baru dan menarik, sehingga anak cenderung ingin mencoba hal baru tersebut. Pada saat itulah anak perlu bimbingan yang tepat.¹

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun, yang mencakup aspek Fisik dan Non Fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (Moral, Spiritual), Motorik, Akal Pikir, Emosional, dan Sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Upaya yang dilakukan yaitu mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif. Mengutip

¹Zainal aqib, 2020, *Pedoman Teknik Penyelenggaraan PAUD*. Di ambil pada tanggal 19 November 2020 dari ejournal.kopertaisi.ac.id.

pendapat Mansur, Anita Fitriya mengemukakan bahwa PAUD dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Pertama Pendidikan Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang nantinya akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Kedua, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (kordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya piker, cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), Sosial emosional (sikap, prilaku serta agama), bahasa dan komunikasi.

Ketiga, sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak tersebut.²

Oleh Karena itu, maka memaksimalkan peran guru sebagai pengajar, telada, pemimpin kelas, pengatur lingkungan belajar, pengarah, pembimbing, penasehat, sebagai pelatih, sebagai orang tua bagi peserta didiknya disekolah adalah solusi yang paling tepat dan efektif untuk mengatasi problem dalam pembangunan karakter pada anak usia dini. Hal ini mengingat anak anak memiliki karakteristik khusus yang harus diterima untuk diarahkan dan dibimbing. Pengarahan dan bimbingan yang salah dan berlebihan akan berakibat buruk bagi pendidik dan anak. Karakter ini secara umum didapati pada anak laki laki dan anak perempuan dengan ada perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan kepribadian diantara manusia dan khususnya pada anak kecil. Dalam memaksimalkan perannya, seorang guru / pendidik, sekurangkurangnya harus memiliki kriteria dan kompetensi sebagaimana yang ditegaskan dalam hadits Nabi SAW. Sebagai berikut.

² Anita Fitriya, *Modal Menjadi Konselor Anak Usia Dini*. (Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan Terakreditasi Kemenristekdikti No 21/E/KPT/2018, Vol 16 No 1 April 2019), 30-31

وقال ابن عباس رضى الله تعالى عنهما كونوا ربانيين حلماء فقهاء علماء. ويقال يربي الناس بصغار العلم قبل كباره. { رواه ابن عباس }

Artinya; “Keberadaan seorang guru (murobbi, muallim, atau pendidik) itu harus sopan (berakhlak mulia), cerdas (intelektualnya, emosionalnya, dan spiritualnya), dan alim (arif bijaksana). Ada juga yang mengatakan bahwa guru itu adalah orang yang mendidik manusia (peserta didik) dari paling kecilnya ilmu sebelum paling besarnya ilmu”.(HR..Ibnu Abbas).³

Bidang seni pada PAUD diatur dalam permendikbud No.137 tahun 2014 tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dengan lingkup perkembangan seni yaitu anak mampu menikmati berbagai alunan lagu dan suara seperti senang mendengarkan berbagai macam music atau lagu kesukaannya, memainkan alat music atau benda yang dapat membentuk irama yang teratur. Kegiatan seni seperti menyanyi sendiri, membedakan peran fantasi dan kenyataan, mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi. Seni tari dapat membuat anak didik aktif dengan kelincahan gerak dan dapat melatih emosional dalam diri siwa untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.⁴

Seni tari merupakan salah satu cabang kesenian dengan media ekspresi anggota badan manusia didalam ruang yang didukung oleh music iringan, dan kostum, perlengkapan lain sehingga dapat menarik perhatian penonton dan memberikan gambaran yang jelas. Seni tari secara umum memiliki aspek gerak, ritmis, keindahan dan ekspresi. Selain itu seni tari juga memiliki unsur ruang, tenaga, dan waktu. Kegiatan menari ditaman kanak-kanak merupakan bagian proses pembentukan individu yang utuh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan seni ditaman kanak-kanak bukan untuk membentuk siswa menari, melainkan membentuk pribadi yang kreatif, apesiatif, percaya diri, peka dan mempunyai rasa keindahan.⁵Kegiatan menari dengan tarian kreasi anak akan berlatih untuk dilihat oleh pelatih saat menari. Melalui cara menari kreasi dengan bebas, selalu tersenyum, tatapan mata yang penuh percaya

³ Muhammad Musthofa Umarah,. *Kitab jawahirul bukhori*.(Surabaya: Nurul Hidayah), h. 21.

⁴azizah, 2017, *Seni Budaya Dan Keterampilan Jilid*. Di ambil pada tanggal 19 November 2020 dari repository.iaipurwokwerto.ac.id

⁵ Ibid., ejournalopertaisil.ac.id

diri. Selanjutnya dalam kehidupan sehari-hari sikap percaya diri anak dalam menari kreasi tersebut tercermin dari sikap anak yang berani untuk bertemu dengan orang lain, berani menjawab pertanyaan orang lain, berani menjawab pertanyaan orang lain, berani bertanya, berani bermain dengan teman sebayanya, berani berada dilingkungan yang baru dan berani mengikuti perintah guru. Oleh karena itu kegiatan menari ini dapat memberikan latihan bagi anak tentang bagaimana mengembangkan rasa percaya diri agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya.⁶

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Paud Bustanul Ulum Baletbaru Krajan Jl. Mayang Sari RT 02 RW 09, bahwa sebagian besar anak menunjukkan perkembangan rasa percaya diri dengan baik. Hal tersebut terlihat ketika anak mau maju saat disuruh guru untuk menari, bernyanyi atau bercerita, memimpin barisan maupun memimpin Do'a. pada saat kegiatan menari guru kelas pun juga ikut dalam kegiatan menari, supaya anak lebih berani dan lebih percaya diri. anak-anak tanpa ragu dalam melakukan kegiatan seni tari tersebut. Beberapa upaya telah dilakukan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri anak pada paud Bustanul Ulum Baletbaru krajan. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul pengembangan kemampuan kinestetik anak di PIAUD Bustanul Ulum Sukowono Jember.

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif karena untuk memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti.⁷ Jenis penelitian yang digunakan ini adalah studi kasus (*case study*).

2. Teknik Penentuan Informan

Teknik Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu sampel bertujuan dengan pertimbangan dan tujuan

⁶ Ibid., repository.iaianpurwokerto.ac.id

⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 5-6.

tertentu.⁸ informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji adalah Kepala sekolah, guru dan siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Pengamatan (Observasi)

Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandart. Dengan menggunakan metode ini orang melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang.⁹

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan tanggapan antar pertanyaan itu.¹⁰ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara tidak terstruktur.

c. Dokumentasi

Istilah dokumenter atau dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang yang tertulis. Alat pengumpul datanya yaitu form dokumentasi atau form pencatatan dokumen. Sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Dengan demikian metode dokumenter berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis yang berupa buku, majalah, notulen rapat dan lain-lain.¹¹

4. Analisis Data

Analisa adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 300.

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 109.

¹⁰Ibid., 116.

¹¹M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif (Jogjakarta:AR-Ruz Media, 2017)*, 199.

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹²

Data dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salada yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

5. Keabsahan Data

Di dalam penelitian ini, untuk menunjukkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yakni Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹³ Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran tertentu yang berkaitan dengan judul penelitian yakni upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar dalam unsur kekuatan, keseimbangan dan koordinasi melalui bermain lempar tangkap bola besar yang diperoleh dari kepala sekolah, yang kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti guru kelas dan siswa di PAUD BUstanul Ulum, Baletbaru Jember.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Pengembangan Kemampuan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari Unsur Gerak.

Gerak akan menjadi ciri khas perwatakan tokoh yang dimainkan. Gerak yang ditata untuk disesuaikan dengan karakter tokoh yang dibawakan penari yang nantinya akan mempertegas semua karakter tokoh yang dimainkan melalui gerak tari. Bentuk perencanaan yang disusun yaitu perangkat pembelajaran yang mencakup perencanaan program tahunan (*prota*) perencanaan program semester (*promes*)

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244.

¹³M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, 322.

rencanaan pelaksanaan pembelajaran mingguan (rppm)dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (rpph) yang mana dengan adanya perencanaan tersebut dengan menetapkan tujuan yang akan dicapai seperti mengalokasikan waktu menentukan sub tema dan sub sub tema menentukan media sumber belajar dan metode yang akan digunakan.

Kegiatan Pembukaan

Dalam kegiatan pembuka PAUD Bustanul Ulum Dusun Krajanan Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember mempunyai kegiatan pembiasaan seperti senam pagi, berbaris didepan kelas, dan mengenalkan tema yang akan disampaikan serta bermain APE luar untuk menunjang pertumbuhan gerak anak bermain tebak tebakan kemudian anak nak masuk kedalam kelas dengan menata sepatu dengan rapi didepan kelas masing masing, memasuki kelas dan berdoa sebelum pembelajaran di mulai kemudian dilanjutkan dengan pembiasaan pebiasaan yang dilakukan didalam kelas setelah anak anak membaca doa yaitu menghafal doa-doa harian, menghafal surat surat pendek dan membaca Pancasila dan membaca hadist-hadist serta asmaul husnah dan pengabsenan menanyakan kabar serta bernyanyi nyanyi yang dirangkum dalam waktu 30 menit.

Kegiatan Inti

Bpk Abdul Rokhim,S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah di Paud Bustanul Ulum menyatakan bahwa:

”untuk prencanaan dalam pembelajaran di Paud Bustanul Ulum Dusun Krajan Desa Baletbaru saya dan segenap guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti prota, prosem, rppm, rpph sebelum tahun ajaran baru dimulai dengan tujuan agar proses pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas, selaku kepala sekolah PAUD Bustanul Ulum Dusun Krajan Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember menyatakan dan juga untuk mempermudah guru saya dalam melaksanakan proses pembelajaran

¹⁴
”

Senada dengan pernyataan diatas Ibu Laily Sofiah S.Pd. sebagai guru kelas kelompok bunga menyatakan bahwa ;

¹⁴ Abdul Rkhim,S.Pd.I, Kepala Sekolah, *Wawancara,PAUD Bustanul Ulum* 12 Maret 2021

“seperti dilembaga yang lain, langkah langkah yang kita siapkan sebelum pembelajaran yaitu perangkat pembelajaran, ada prota, promes, rppm, rpph tidak ada yang berbeda sama lembaga yang lain mungkin perbedaannya hanyalah di kegiatan tari rutin, dilembaga kami melaksanakan kegiatan tari setiap hari pada jam yang sama yaitu dikegiatan penutup, untuk melatih mental anak supaya tidak gerogi untuk tampil dipentas seni dan meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, kami tidak pernah absen untuk melatih tari. dan teknik penyampaiannya selebihnya dengan tujuan yang sama pula untuk pembuatan itu sendiri kita biasanya berkumpul disalah satu kelas untuk menyusun perangkat tersebut dengan saling tukar pendapat agar dapat menciptakan ide ide yang baik dalam penyusunan perangkat pembelajaran dengan dasar tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran itu sendiri, “¹⁵

Memperkuat Pernyataan diatas dikuatkan dengan pernyataan

wali murid Ibu Nima menyatakan :

“Saya senang dengan adanya kegiatan tari rutin dipaud ini, karena dengan adanya tarian rutin yang dilaksanakan tiap hari membuat anak saya yang gerogi demam panggung akhirnya anak saya sekarang sudah gak demam panggung lagi. Dulu sebelum diadakan kegiatan seni tari rutin bunda mengadakan parenting terlebih dahulu, minta sepakatan terhadap wali murid, akan diadakan tari rutin yang akan dilakukan setiap hari pada kegiatan penutup sesudah istirahat. untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dan melatih anak supaya tidak gerogi. tentunya kami sangat setuju.”¹⁶

Senada dengan keterangan di atas peneliti wawancara dengan siswa

Menurut Ananda Irwansyah Putra selaku peserta didik Kelompok Bunga menyatakan :

“iya aku sangat senang, Aku suka dengan Gerakan tari, tarian yang bunda ajarkan sangat menarik dan gampang diingat, walaupun ada gerakan yang kita tidak bisa, pasti bunda sabar membantu kami sampai bisa dengan gerakannya. Apalagi saya suka dengan kegiatan tari rutin disekolah ini”¹⁷

Berdasarkan dari wawancara diatas, menunjukkan bahwa rencana pembelajaran yang disusun yaitu sebuah perangkat pembelajaran antara lain yaitu rencana program tahunan rencana program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, rencana pelaksanaan pembelajaran

¹⁵ Laily Sofiah,S.Pd, Guru, *Wawancara,PAUD Bustanul Ulum* 12 Maret 2021

¹⁶ Nima, Wali murid, *Wawancara* di PAUD Bustanul Ulum 12 Maret 2021

¹⁷ Irwansyah, Siswa, *Wawancara, PAUD Bustanul Ulum* 12 Maret 2021

harian yang disusun dengan tujuan agar proses pembelajaran sesuai tujuan yang akan dicapai dan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Menari merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak bahkan Menari adalah dunia anak-anak yang tidak boleh ditinggalkan dimasa emas ini banyak bentuk Menari yang membuat hati anak bahagia, baik Menari tradisional maupun Menari Adat

Dalam melakukan kegiatan Menari tentunya mempunyai perencanaan yang matang agar dalam sebuah Tarian tersebut terarah dan mempunyai tujuan yang jelas seperti menyiapkan alat musik, petunjuk tarian, memberikan contoh tarian dan menilai hasil tarian. Perencanaan Kegiatan seni tari dalam meningkatkan kemampuan kinestetik anak kelompok bunga di PAUD Bustanul Ulum Dusun Krajan Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember dengan melakukan beberapa Tarian oleh :

Tentang kegiatan mengembangkan kemampuan kinestetik anak usia dini melalui kegiatan seni tari Unsur gerak di paud bustanul ulum baletbaru sukowono jember, berikut pernyataan Ibu Laily Sofiah S.Pd. selaku guru kelompok Bunga menyatakan bahwa :

“dalam Unsur gerak anak mampu menirukan Gerakan yang kami contohkan dengan baik tarian yang kita gunakan tarian tradisional Jawa Timur yaitu tari Gandrung karena untuk mempermudah kita para guru dalam meningkatkan kinestetik anak dengan tarian ini gerakannya sangat mudah dan menarik, anak bisa menari sambil belajar, banyak media yang kita gunakan dalam tarian ini. Anak memegang kipas beserta selendang dalam tarian Gandrung ini.”¹⁸

Dalam hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam perencanaan seni tari untuk meningkatkan kemampuan kinestetik anak kelompok bunga di PAUD Bustanul Ulum perlu media yang sangat membantu anak-anak untuk cepat menghafalkan dan cepat mengingat gerakannya seperti langsung praktek tari karena dengan praktek anak

¹⁸ Laily Sofiah, S.Pd. Guru, Wawancara, PAUD Bustanul Ulum 12 Maret 2021

akan mudah mengingatnya dengan menari ini, anak sangat senang dan nyaman di dunia tarian.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di PAUD Bustanul Ulum Dusun Krajan Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember dalam kegiatan seni tari diperlukan akan adanya unsur gerak, Gerak merupakan unsur paling pokok dalam seni tari, Tanpa gerak tidak bisa dikatakan seni tari. Bergerak merupakan bagian penting dalam seni tari. Gerak itu meliputi gerak tubuh dari kaki sampai kepala Semua anggota tubuh yang bisa digerakkan maka itu bisa dikatakan gerakan tari, asalkan memiliki makna yang terkonsep.

b. Pengembangan Kemampuan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari Unsur Ekspresi Di PAUD Bustanul Ulum Dusun Krajan Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di PAUD Bustanul Ulum Dusun Krajan Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Ekspresi dalam suatu tarian memegang peran penting, karena melalui ekspresi maka makna tari dapat diungkapkan kepada penikmat tari. Ekspresi dalam tari merupakan salah satu unsur utama terciptanya suatu tarian. Ekspresi dalam tarian mempunyai arti sebagai bentuk ungkapan penjiwaan atau penghayatan atas peran atau Gerakan tarian yang dilakukan oleh seorang penari. Hal ini dilakukan dengan tujuan dengan tarian menjadi lebih hidup dan makna yang terdapat dalam tarian tersebut, tersampaikan dengan jelas kepada penonton, sehingga penonton merasa ikut menjadi bagian dalam peran itu.²⁰

Guru dalam melaksanakan pembelajaran seni tari dengan unsur ekspresi yang digunakan di PAUD Bustanul Ulum Evaluasi tersebut tertuang dalam bentuk ceklist dengan symbol BB (Belum berkembang) MB (mulai berkembang) BSH (Berkembang sesuai harapan) BSB

¹⁹ PAUD Bustanul Ulum *Dokumentasi* 12 Maret 2021

²⁰ Observasi, PAUD Bustanul Ulum, Krajan, 12 Maret 2021

(berkembang sangat baik) masing masing penilain tersebut digunakan sesuai kebutuhan dengan adanya evaluasi tersebut akan mempermudah guru untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam pembelajaran serta dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ada pada diri peserta didik dalam alokasi waktu yang digunakan dalam penilaian ada tiga tahap yaitu penilaian harian penilaian mingguan dan akhir semester.,

Terkait dengan mengembangkan kemampuan kinestetik anak usia dini melalui kegiatan seni tari unsur ekspresi di paud bustanul ulum baletbaru sukowono jember sama halnya dengan yang disampaikan oleh ibu Laily Sofiah, S.Pd. selaku guru kelompok bunga menyatakan bahwa :

“Di sekolah kami selain Gerakan tari sesuai iringannya kami selalu meningkatkan tentang ekspresi karena tarian tanpa ekspresi kurang menarik, dipaud bustanul ulu mini anak didik kami sudah terbiasa dalam berekspresi dalam tarian. Dan dilembaga ini mempunyai beberapa penilaian penilaian tersebut tertuang dalaam symbol BB, MB, BSH, BSB, dalam penilaian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak dalam kegiatan tari unsur gerak, iringan maupun ekspresi. selain itu juga untuk mengetahui kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran. ”²¹

Pernyataan tersebut juga disampaikan Kembali oleh Ibu Lily Sofiah, S.Pd, selaku Guru kelompok bunga. menyatakan bahwa :

“Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan seni tari yang kami gunakan tersebut biasanya kami melihat perkembangan anak dalam memahami Gerakan tarian untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok bunga. Jika ada kelemahan yang cenderung pada teknik penyampaian kita akan mengadakan rapat bersama guru guru untuk mencari solusi terkait dengan kegiatan seni tersebut “²²

Memperkuat pernyataan di atas, Pernyataan ini sama halnya yang diungkapkan oleh Ananda Siti Aminah perserta didik kelompok Bunga menyatakan bahwa :

²¹ Laily Sofiah, S.Pd. Guru, Wawancara, PAUD Bustanul Ulum, 12 Maret 2021

²² Laili Sofiah, S.Pd, Guru, Wawancara, PAUD Bustanul Ulum, 12 Maret 2021

“tadi waktu menari saya bisa semua sama Gerakan yang bunda ajarkan tapi teman saya zahro ada yang gak tau sama gerakannya, kemudian bunda sangat sabar sekali mengajarkan Gerakan tersebut terhadap zahro temanku, sampai zahro bisa. bunda baik sekali . Dan kami bisa melakukan Gerakan sesuai iringan bahkan kami selalu diajarkan untuk selalu tersenyum.”²³

Senada dengan Pernyataan diatas dikuatkan dengan pernyataan wali murid ibu holisah menyatakan bahwa:

“Iya, bunda bunda disini baik dan juga disiplin, dan anak saya bisa mengeluarkan ekspresinya disaat dia mengikuti tari, dulu anak saya takut disuruh nari gak mau jangankan naik pentas Latihan tari rutin awalnya gak mau lama kelamaan minta nari sendiri sama bundanya, alhamdulillah berkat kesabaran para bunda disini anak saya banyak peningkatan.”²⁴

Dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan di PAUD Bustanul Ulum Dusun Krajan Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember bahwa dalam proses penilaian mempunyai tiga tahapan yaitu, tahap pertama penilaa harian dengan menilai hasil pembelajaran pada hari tersebut dan tahap kedua yaitu penilaian mingguan yang dilakukan pada puncak tema yang memang dilakukan pada setiap minggunya dan tahap yang ketiga yaitu persemester yang dilakukaan pada akhir semester yang mencakup semua tema selama satu semester.²⁵

2. Pembahasan

a. Pengembangan Kemampuan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari Unsur Gerak Di Paud Bustanul Ulum Dusun Krajan Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2020/2021

Unsur gerak merupakan unsur pokok yang harus ada dalam tari serta melakukan berbagai tahapan untuk tujuan yang diharapkan dengan sebaik mungkin, begitu pula yang diterapkan oleh PAUD Bustanul Ulum yang melakukan Gerakan terlebih dahulu dengan baik, dalam kegiatan rutin tersebut

²³ Siti Aminah, Siswa, Wawancara, PAUD Bustanul Ulum, 12 Maret 2021

²⁴ Holisah, Wali murid, Wawancara, PAUD Bustanul Ulum, 12 Maret 2021

²⁵ Observasi, PAUD Bustanul Ulum, Krajan, 12 Maret 2021

yang digunakan adalah Kegiatan seni tari sehingga guru akan menyiapkan beberapa informasi dan tujuan yang akan dicapai oleh anak supaya dapat menciptakan suasana baru yang akan disenangi oleh anak sebelum melakukan proses belajar mengajar di PAUD Bustanul Ulum selalu melakukan perencanaan dalam belajar mengajar seperti: Menyiapkan media tari, Memberikan penjelasan tentang tari, Memberikan contoh Gerakan tari, Menilai hasil tarian

Media yang digunakan dalam kegiatan tari bermacam macam ada selendang dan ada juga kipas dan lainnya. Siswa dipaud bustanul ulum sangat menguasai Gerakan yang bunda contohkan, Gerakan tradisional yang diajarkan diPaud Bustanul Ulum tentunya mudah bagi anak.

Menurut Sri Winarni Dalam Skripsinya yang berjudul Meningkatkan jenis tari tradisional dalam Kreativitas seni tari anak usia dini kelompok bulan dipaud assa'diyah ponorogo tahun ajaran 2016/2017. adalah minimnya tingkat pengetahuan tentang berbagai macam jenis tari tradisional yang semakin terkalahkan dengan tarian modern. Keterbatasan tari anak dalam pembelajaran, menuntut guru untuk meningkatkan kreativitas secara berkelanjutan dalam menciptakan tari kreasi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran seni tari pada anak usia dini; perencanaan yang meliputi beberapa ketentuan antara lain kreatif dalam menentukan tema, kreatif dalam menentukan iringan musik, dan kreatif dalam mengeksplor gerak tari, pelaksanaan, dan evaluasi. proses kreativitas guru dalam pembelajaran seni tari pada anak usia dini Darmakradenan menghasilkan beberapa karya tari kreasi melalui proses yang sudah semestinya, yang meliputi: Kreativitas guru pada tari kreasi ampar-ampar pisang, yaitu dengan melalui pembaharuan pada gerakan tariannya. Kreativitas guru pada tari kreasi jangkrik genggong, yaitu dengan menciptakan beberapa gerakan sederhana sesuai dengan tema binatang. Kreativitas guru pada tari kreasi bungong jeumpa, yaitu dengan menambahkan gerakan tari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas guru pada tari kreasi sajojo, yaitu dengan mengkreasikan stik atau tongkat sebagai media dalam seni tari.²⁶

²⁶Sri Winarni, 2017, *Meningkatkan Kreativitas seni tari anak usia dini*. Diambil pada tanggal 26 november 2020, dari repository.uinsu.ac.id

b. Pengembangan Kemampuan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari Unsur Iringan Di Paud Bustanul Ulum Dusun Krajan Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2020/2021

Ekspresi dalam suatu tarian memegang peran penting, karena melalui ekspresi maka makna tari dapat diungkapkan kepada penikmat tari. Ekspresi dalam tari merupakan salah satu unsur utama terciptanya suatu tarian. Ekspresi dalam tarian mempunyai arti sebagai bentuk ungkapan penjiwaan atau penghayatan atas peran atau Gerakan tarian yang dilakukan oleh seorang penari. Hal ini dilakukan dengan tujuan dengan tarian menjadi lebih hidup dan makna yang terdapat dalam tarian tersebut, tersampaikan dengan jelas kepada penonton, sehingga penonton merasa ikut menjadi bagian dalam peran itu.

Menurut Dini Rahmawati seni tari dalam skripsinya yang berjudul pengembangan kecerdasan seni tari siswa melalui kegiatan ekspresi wajah. Kelompok mangga dipaud haqiqi kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019. seni tari merupakan salah satu cabang kesenian dengan media ekspresi wajah anggota badan manusia didalam ruang yang didukung oleh music iringan, kostum, perlengkapan lain sehingga dapat menarik perhatian penonton dan memberikan gambaran yang jelas. Seni tari secara umum memiliki aspek aspek gerak, ritmis, keindahan dan ekspresi. Selain itu seni tari juga memiliki unsur unsur ruang, tenaga, dan waktu Kegiatan menari ditaman kanak-kanak merupakan bagian proses pembentukan individu yang utuh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Tujuan pendidikan seni ditaman kanak-kanak bukan untuk membentuk siswa menari, melainkan membentuk pribadi yang kreatif, apesiatif, percaya diri, peka dan mempunyai rasa keindahan.²⁷

Menurut Sintia deby dalam skripsinya yang berjudul pendidikan seni tari pada anak usia dini dalam mengembangkan kepribadian anak yang positif. Di TK aisyiyah jono purworejo tahun ajaran 2018/2019. adalah Pendidikan seni tari pada anak usia dini adalah salah satu sarana pendidikan untuk

²⁷Dini Rahmawati, 2018, *peningkatan kreativitas anak dalam pembelajaran seni tari melalui strategi belajar sambil bermain*. Diambil pada tanggal 19 november 2020, dari eprints.uny.ac.id

mengembangkan kepribadian anak yang positif dalam mencapai kedewasaan. Dalam proses mencapai kedewasaan, anak juga mengalami proses pengalihan kebudayaan sebagai model-model pengetahuan, nilai-nilai dan kepercayaan. Proses pengalihan kebudayaan yang meliputi proses sosialisasi, enkulturasi dan internalisasi, dikenalkan pada anak sejak anak usia dini melalui proses pembelajaran seni tari, anak mampu ebrsosialisasi dengan guru, lingkungan, sekolah, teman sebaya; anak mampu membentuk pola-pola yang etap dan mantap melalui proses meniru yang dilakukan secara terus menerus; anak mampu mengembangkan ebrbagai macam perasaan, hasrat, nafsu, serta emosi dalam kepribadiannya yang ditunjukkan dengan ekspresi gerak. DI samping itu, anak juga dapat mengenal seni budaya, adat istiadat, norma-norma, tata peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakatnya.²⁸

D. KESIMPULAN

1. Pengembangan Kemampuan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari Unsur Gerak kelompok bunga Di Paud Bustanul Ulum merupakan unsur paling pokok dalam seni tari, Tanpa gerak tidak bisa dikatakan seni tari.bergerak merupakan bagian penting dalam seni tari. Gerak itu meliputi gerak tubuh dari kaki sampai kepala. Semua anggota tubuh yang bisa digerakkan maka itu bisa dikatakan gerakan tari, asalkan memiliki makna yang terkonsep. Gerak akan menjadi ciri khas perwatakan tokoh yang dimainkan. Gerak yang ditata untuk disesuaikan dengan karakter tokoh yang dibawakan penari yang nantinya akan mempertegas semua karakter tokoh yang dimainkan melalui gerak tari.
2. Ekspresi dalam suatu tarian memegang peran penting, karena melalui ekspresi maka makna tari dapat diungkapkan kepada penikmat tari. Ekspresi dalam tari merupakan salah satu unsur utama terciptanya suatu tarian. Ekspresi dalam tarian mempunyai arti sebagai bentuk ungkapan penjiwaan atau penghayatan atas peran atau Gerakan tarian yang dilakukan

²⁸ Sintia Deby, 2016, *Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini*. Diambil pada tanggal 26 november 2020, dari repository. Metro .ac.ad

oleh seorang penari. Hal ini dilakukan dengan tujuan dengan tarian menjadi lebih hidup dan makna yang terdapat dalam tarian tersebut

E. SARAN

1. Bagi lembaga PAUD Bustanul Ulum diharapkan untuk lebih menyiapkan perangkat pembelajaran dengan sebaik mungkin, agar dalam proses belajar mengajar akan lebih baik lagi dari sebelumnya sehingga akan lebih banyak mencetak generasi –generasi yang berkualitas dan religius.
2. Bagi tenaga pendidik, diharapkan untuk tetap profesional dalam menjalankan tugas sebagai guru yang di senangi dan di cintai oleh peserta didiknya.
3. Bagi peserta didik diharapkan untuk terus menggali potensi yang dimiliki terus rajin sekolah bermain dan belajar dalam menuntut ilmu rajin membuka buku karena buku adalah jendela dunia dan terus semangat dalam meraih prestasi dan menjadi anak yang berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2020. *Pedoman Teknik Penyelenggaraan PAUD*. Di ambil pada tanggal 19 November 2020 dari ejournal.kopertaisi.ac.id. Ahmad Susanto. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Akbar, Umar Purnimo. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, , h. 64.
- Azizah. 2017. *Seni Budaya Dan Keterampilan Jilid*. Di ambil pada tanggal 19 November 2020 dari repository.iaipurwokwerto.ac.id
- Deby Sintia. 2016. *Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini*. Diambil pada tanggal 26 november 2020, dari [repository. Metro ac.ad](http://repository.Metro.ac.ad)
- Fatimah. 2016. *Pelaksanaan pembelajaran tari semut pada anak usia dini*. Diambil pada tanggal 26 november 2020, dari [repository raden.ac.ad](http://repository.raden.ac.ad)
- Fitriya, Anita. *Modal Menjadi Konselor Anak Usia Dini*. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan Terakreditasi Kemenristekdikti No 21/E/KPT/2018*, Vol 16 No 1 April 2019
- Gozali, 2017, *Karakteristik seni tari anak usia dini*. Diambil pada tanggal 27 november 2020, dari repository.iainpurwokerto.ac.ad
- ¹ Laily Sofiah, 2016, *pengembangan seni tari anmak usia dini*. Diambil pada tanggal 27 november 2020, dari journal.studen.uny.ac.id
- Hasan Zainul. 2017. *Meningkatkan Sosial Emosional Seni Tari Anak Usia Dini*. Diambil pada tanggal 26 november 2020, dari lib.unnesac.id

- Huberman 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Source, Edition 3.* USA: sage Publications. *Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi*, Jakarta: UI Press, h.14.
- Hurlock. 2000. *Perkembangan Anak*, Surakarta: UMS.
- Latif Mukhtar. 2013. *fungsi tari*. Diambil pada tanggal 18 november 2020, dari repository.fkip.ac.id
- Lubis, Effi Aswita. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan* Medan: Perdana Mulya Sarana, h. 139-140.
- Madyawati Lilis. 2006. *Tari Kreasi anak usia dini*. Diambil pada tanggal 18 november 2020, dari cahayaperdana.com.
- Paramitha Dyah. 2014. *Pengaruh pembelajaran seni tari dalam penanaman nilai nilai karakter anak usia dini*. Diambil pada tanggal 25 november 2020, dari repository.unila.ac.id
- Rahayu Nenti. 2018. *Pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler seni tari* Diambil pada tanggal 18 November 2020, dari repository Iain purwokerto. ac.id
- Rahmawati Dini. 2018. *peningkatan kreativitas anak dalam pembelajaran seni tari melalui strategi belajar sambil bermain*. Diambil pada tanggal 19 november 2020, dari eprints, uny.ac.id
- Rachmawati Yeni. 2012. *pelaksanaan tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini*. Diambil pada tanggal 19 november 2020, dari repository.iainbengkulu.ac.id
- Suyadi.2007. *Pendidikan Seni Tari*.Diambil pada tanggal 19 november 2020 dari researhgate.net.
- Sari, Annisa Nurmala 2009.*Pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan seni tari* Diambil pada tanggal 19 november 2020, dari eprints.uny.ac.id
- Suharsimi, 2013.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, h. 274
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 241.
- Winarni Sri. 2017. *Meningkatkan Kreativitas seni tari anak usia dini*. Diambil pada tanggal 26 november 2020, dari repository.uinsu.ac.id

Yuningsih Restu. 2015. *peningkatan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran gerak dasar tari*. Diambil pada tanggal 19¹ november 2020, dari repository.metrouniv.ac.id

Zain Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

